

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Berpengaruh Terhadap Pegadaian Syariah

Persepsi generasi milenial Kecamatan Pontang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pegadaian syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar 3,621. Artinya, semakin positif persepsi generasi milenial terhadap pegadaian syariah, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan pegadaian syariah.

2. Perilaku Berpengaruh Terhadap Pegadaian Syariah

Perilaku generasi milenial Kecamatan Pontang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pegadaian syariah. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan t-hitung sebesar 2,537. Ini menunjukkan bahwa perilaku yang terbentuk dari pengalaman, keyakinan, dan preferensi syariah memengaruhi pegadaian syariah.

3. Persepsi dan Perilaku Berpengaruh Terhadap Pegadaian Syariah

Secara simultan, persepsi dan perilaku generasi milenial Kecamatan Pontang berpengaruh signifikan terhadap Pegadaian Syariah. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,821 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,460 menunjukkan bahwa sebesar 46% variasi keputusan menggunakan pegadaian syariah dapat dijelaskan oleh variabel persepsi dan perilaku secara bersama-sama, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Saran

1. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel utama, yaitu persepsi dan perilaku, dalam memengaruhi minat masyarakat terhadap Pegadaian Syariah. Meskipun kedua variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan, masih banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat masyarakat namun belum dikaji dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti promosi, kepercayaan terhadap lembaga, kualitas pelayanan, dan nilai religiusitas. Penambahan variabel-variabel ini akan memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai berbagai aspek yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih layanan Pegadaian Syariah.

2. Keterbatasan Metode dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner tertutup, yang memiliki keterbatasan dalam menangkap makna yang lebih mendalam dari jawaban responden. Kuesioner tertutup hanya memungkinkan responden memilih jawaban dari opsi yang telah tersedia, sehingga tidak memberi ruang untuk mengungkapkan pendapat pribadi yang lebih variatif. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, melalui wawancara langsung atau observasi, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor emosional, sosial, dan budaya yang turut memengaruhi perilaku masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, yang mungkin tidak terdeteksi melalui kuesioner tertutup saja.

3. Keterbatasan Lokasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pontang dan melibatkan 390 responden dengan karakteristik yang relatif homogen. Meskipun jumlah sampel sudah cukup untuk kebutuhan statistik, cakupan wilayah yang terbatas dan keseragaman latar belakang responden bisa membatasi

generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian di masa depan dilakukan di wilayah yang lebih luas dan bervariasi, baik dari segi geografis maupun kondisi sosial ekonomi. Selain itu, keragaman responden dari sisi pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan juga perlu diperhatikan agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat mencerminkan kondisi masyarakat secara lebih menyeluruh.